

## EFEKTIVITAS HEALTH EDUCATION BERBASIS VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PENANGANAN DEMAM PADA ANAK DI WILAYAH CIOMAS KABUPATEN BOGOR

<sup>1</sup>Rita Dwi Pratiwi\*, <sup>2</sup>Agus Dwi Pranata, <sup>3</sup>Puji Agista

<sup>1,2,3</sup>STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

\*E-mail: ritadwipratiwi@wdh.ac.id

### ABSTRACT

*Fever is a condition in which a person's body temperature is above normal. Handling fever in children is very dependent on the role of parents, especially mothers. It is known that the level of knowledge of mothers about treating fever in children varies greatly, this results in differences in the management of fever in children. Lack of knowledge can result in inappropriate handling which can put children's health at greater risk. Increasing knowledge can be done by conducting health education, one of which is by utilizing audiovisual media. The purpose of this study was to determine the effect of video-based health education on mothers' knowledge and attitudes about fever management in children in the Ciomas area, Bogor Regency. His research method is a quantitative research design quasi experimental research approach One Group Pretest-Posttest Design. The number of samples was 62 respondents to mothers in the area of RT 001 RW 004 Ciomas, Bogor Regency. The technique used is non probably sampling with purposive sampling method. Data analysis used the Wilcoxon test. The results of the statistical test showed that there was an effect of education on mother's knowledge before and after health education with a p-value of 0.000 < 0.05, and there was an effect of education on attitudes with a p-value of 0.000 < 0.05. This conclusion shows that there is an effect of video-based health education on mothers' knowledge and attitudes about fever management in the Ciomas area, Bogor Regency. Suggestions are expected to increase knowledge about fever, especially for mothers so they can do the right fever treatment for children.*

*Keywords : Education, Knowledge, Attitude, Fever, Children*

### ABSTRAK

Demam adalah kondisi dimana suhu tubuh seseorang yang berada diatas normal. Penanganan demam pada anak sangat tergantung pada peran orangtua, terutama ibu. Diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak sangat bervariasi hal ini mengakibatkan perbedaan pengelolaan demam pada anak. Pengetahuan yang kurang dapat mengakibatkan penanganan yang tidak tepat sehingga membuat kesehatan anak menjadi lebih berisiko. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan edukasi kesehatan yang salah satunya dengan memanfaatkan media audiovisual. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan berbasis video terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan demam pada anak diwilayah Ciomas Kabupaten Bogor. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif rancangan penelitian quasi eksperimental pendekatan One Group Pretest-Posttest Design. Jumlah sampel sebanyak 62 responden pada ibu diwilayah RT 001 RW 004 Ciomas Kabupaten Bogor. Teknik yang digunakan adalah non probably sampling dengan metode purposive sampling. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian dari uji statistik menunjukkan terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ , serta terdapat pengaruh edukasi terhadap sikap dengan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan berbasis video terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan demam diwilayah Ciomas Kabupaten Bogor. Saran diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang demam khususnya pada ibu-ibu sehingga bisa melakukan penanganan demam yang tepat untuk anak.

Kata Kunci: Edukasi, Pengetahuan, Sikap, Demam, Anak

## **PENDAHULUAN**

Demam adalah kondisi dimana suhu tubuh seseorang yang berada diatas normal (Sudibyo et al., 2020). Suhu tubuh normal manusia berkisar pada 36- 37°C, namun saat demam dapat melebihi 37°C (Kurniati, 2016). Hal ini dapat terjadi karena infeksi atau adanya ketidakseimbangan antara produksi panas dan pengeluarannya (Salgado et al., 2016). Tingginya suhu tubuh juga tidak bisa dijadikan indikasi bahwa penyakit yang diderita anak parah, sebab itu merupakan reaksi perlawanan tubuh saat terkena infeksi. Demam dapat turun dengan sendirinya dalam waktu 1- 2 hari, sehingga tidak selalu membutuhkan pengobatan (Listautin & Lismawati, 2014).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh Dunia mencapai 16– 33 juta dengan 500– 600 ribu kematian tiap tahunnya. Sedangkan di Amerika Serikat dan Eropa prevalensi demam berkisar 2- 5% dengan angka kejadian demam sederhana sekitar 70-75%, kejang kompleks 20- 25% dan sekitar 5% demam simtomatik (Randa & Sindi, 2020). Profil kesehatan Indonesia tahun 2013, mengungkapkan bahwa pada tahun 2013 jumlah penderita demam yang disebabkan oleh infeksi dilaporkan sebanyak 112.511 kasus dengan jumlah kematian 871 orang (Asmarawanti, 2018).

Menurut laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 sebanyak 31% anak usia dibawah 5 tahun menderita demam, pada saat usia 6- 23 bulan angka menunjukkan 37% lebih rentan mengalami demam, dan tiga dari empat anak demam yang dibawa ke fasilitas kesehatan sebesar 74% (Fitriana, 2017).

Hasil penelitian memperlihatkan dengan adanya kejadian demam pada anak menjadikan hampir 80% orang tua mempunyai pobia demam. Salah satu penatalaksanaan awal yang bisa dilakukan ibu dalam mengatasi anak yang mengalami demam yaitu mengompres dengan menggunakan air hangat dan memberikan obat penurun panas (Listautin & Lismawati, 2014). Ketika anak demam orangtua akan timbul berbagai macam perilaku dan usaha sehingga muncul respon diantaranya mencari pengobatan ke pelayanan kesehatan seperti balai pengobatan, puskesmas dan rumah sakit, mencari pengobatan ke fasilitas pengobatan tradisional, dan tidak melakukan apa-apa (no action) karena mungkin beranggapan bahwa gejala akan hilang dengan sendirinya (Harianti et al., 2016).

Penanganan demam pada anak sangat tergantung pada peran orangtua, terutama ibu. Dari berbagai penelitian yang dilakukan di Indonesia, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak sangat bervariasi. Perbedaan tingkat pengetahuan ini mengakibatkan perbedaan pengelolaan demam pada anak. Ditambah dengan kemudahan untuk membeli antipiretik secara bebas dan peran ibu yang vital dalam kesehatan keluarga, penanganan demam pada anak oleh ibu menjadi hal yang penting untuk diteliti. Pengetahuan yang kurang dapat mengakibatkan penanganan yang tidak tepat sehingga membuat kesehatan anak menjadi lebih berisiko (Riandita et al., 2012). Survei Kesehatan Nasional 2013 melaporkan bahwa kematian pada anak akibat kesalahan ibu dalam penanganan demam adalah sebanyak 20– 25%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati, 2016), dijumpai sebanyak 52% ibu memiliki pengetahuan yang rendah mengenai penanganan demam. Dalam penelitiannya didapatkan ibu mengatakan

kurang mengetahui konsep dari demam, penyebab- penyebab demam dan dampak dari demam.

Maka dari itu perlu ditingkatkannya pengetahuan keluarga dalam penanganan demam pada anak. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan edukasi kesehatan yang salah satunya dengan memanfaatkan media audiovisual (Saleh et al., 2022). Media audiovisual dapat menjadi sarana untuk membantu proses edukasi kesehatan. Dengan menggunakan media audiovisual, responden dapat lebih tertarik karena terdapat dua indera yang menangkap informasi yaitu mata dan telinga. Kemudian informasi yang diterima oleh pancaindra tersebut dapat diserap sebanyak 75- 87% ke otak, maka dari itu stimulus yang diberikan oleh media audiovisual dapat lebih efektif (Saleh et al., 2022). Kelebihan dalam menggunakan media video yaitu mampu memperlihatkan objek dan peristiwa dengan tingkat akurasi dan realisme yang tinggi, memiliki kemampuan untuk memperluas wawasan pengetahuan si penerima dengan menampilkan informasi dan pengetahuan baru yang sulit diperoleh secara langsung oleh penerima, serta media video ini juga mampu merangsang minat belajar melalui penyajian gambar dan informasi yang menarik (Wahyana, 2018).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi eksperimental* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan berbasis video terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan demam pada anak sebelum dan sesudah diberikan. Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *One Group Pretest- Posttest Design* dimana observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Penelitian dilakukan di RT 001 RW 004 Ciomas, Kabupaten Bogor pada bulan Januari sampai dengan Juni 2023. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel *non-probability sampling* dengan menggunakan tehnik *Purposive Sampling* dengan total 62 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden serta media audiovisual yaitu video dan dianalisis menggunakan uji nonparametik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

#### 1. Usia Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan usia responden (n=62)

Usia	N	%
26- 35 tahun	5	8,1
36- 45 tahun	39	62,9
46- 55 tahun	18	29,0
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 1. data yang diperoleh menunjukkan bahwa hampir setengah responden berusia 36- 45 tahun sebanyak 39 orang (62,9%) dan hampir sedikit di usia 26- 35 tahun sebanyak 5 orang (8,1%).

2. Pendidikan Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan pendidikan (n= 62)

<b>Pendidikan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
SD	19	30,6
SMP	14	22,6
SMA	18	29,0
PT	11	17,7
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan frekuensi pendidikan dimana hampir sebagian responden adalah tamat SD sebanyak 19 orang (30,6%), dan hampir sedikit hanya 11 orang berpendidikan Perguruan Tinggi (17,7%).

3. Pekerjaan Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan pekerjaan (n= 62)

<b>Pekerjaan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
IRT	54	87,1
Guru	4	6,5
PNS	4	6,5
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan hampir sebagian besar responden menjadi IRT sebanyak 54 responden (87,1%) dan sisanya menjadi guru (6,5%) serta PNS (6,5%).

4. Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan responden sebelum edukasi (n= 62)

<b>Pengetahuan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Baik	10	16,1
Cukup	18	29,0
Kurang	34	54,8
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi lebih dari setengahnya pada kategori kurang sebanyak 34 responden (54,8%) sedangkan hampir setengahnya dengan pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (29,0%) dan sisanya berada di kategori baik sebanyak 10 orang (16,1%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan responden sesudah edukasi (n=62)

<b>Pengetahuan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Baik	35	56,5
Cukup	24	38,7
Kurang	3	4,8
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi, sebanyak 35 orang (56,5%) memiliki pengetahuan pada

kategori baik dan hampir tidak ada berada pada kategori kurang yaitu 3 orang (4,8%).

5. Sikap

Tabel 6. Distribusi Frekuensi berdasarkan sikap responden sebelum edukasi

(n=62)		
Sikap	N	%
Positif	18	29,0
Negatif	44	71,0
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan sikap responden sebelum diberikan edukasi lebih dari setengahnya negatif sebanyak 44 responden (71,0%) dan sebagian kecil dengan sikap positif sebanyak 18 responden (29,0%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi berdasarkan sikap responden sesudah edukasi

(n=62)		
Sikap	N	%
Positif	60	96,8
Negatif	2	3,2
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan sikap responden sesudah diberikan edukasi hampir seluruhnya positif sebanyak 60 responden (96,8%) dan hampir tidak ada dengan sikap negatif sebanyak 2 responden (3,2%).

**B. Analisa Bivariat**

1. Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data

<b>Kolmogorov-Smirnov</b>				
		<b>Statistic</b>	<b>Df</b>	<b>Sig</b>
<b>Pengetahuan</b>	<b>Pre-Test</b>	.230	62	.000
	<b>Post-Test</b>	.180	62	.000
<b>Sikap</b>	<b>Pre-Test</b>	.219	62	.000
	<b>Post-Test</b>	.168	62	.000

Berdasarkan Tabel 8. hasil uji Kolmogorov Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal, dimana data pre test dan post test memiliki nilai Sig 0,000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dalam menganalisa data menggunakan uji nonparametik Wilcoxon Signed Rank Test.

2. Uji Wilcoxon

Tabel 9. Hasil Uji Wilcoxon

		<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Asymp.Sig (2-tailed)</b>
<b>Pengetahuan</b>	<b>Pretest</b>	62	4,75	0,000
	<b>Postest</b>	62	6,90	
<b>Sikap</b>	<b>Pretest</b>	62	48,32	0,000
	<b>Postest</b>	62	65,29	

Hasil analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai P Value =  $0,000 < \alpha (0,05)$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan berbasis video terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan demam pada anak di wilayah Ciomas Kabupaten Bogor.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Analisa Univariat**

#### **1. Berdasarkan Usia**

Usia adalah variabel yang selalu diperhatikan didalam penyelidikan epidemiologi angka-angka kesakitan ataupun kematian dimana semakin tua umur seseorang maka pengetahuan yang dimiliki semakin baik (Asmarawanti, 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sakr (2022) dengan judul “Fever among preschool-aged children: a cross-sectional study assessing lebanes parents’ knowledge, attitudes and practices regarding paediatric fever assessment and management” menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orangtua dengan usia tentang demam dan penatalaksanaan demam dengan  $p=0.036$ . Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2017) dengan Judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta” hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada anak balita.

Menurut peneliti rata-rata usia responden berada di rentang 36- 45 tahun yang merupakan usia ketika seseorang sudah mampu untuk memahami, memproses, mengambil informasi, membuat keputusan dan menghasilkan tanggapan yang cepat. Oleh karena itu, semakin bertambah usia maka semakin banyak pula informasi dan pengalaman yang didapat sehingga ibu akan cepat dalam berfikir dan mengambil keputusan misalnya ketika anak demam maka akan segera diatasi dengan penanganan yang tepat.

#### **2. Berdasarkan Pendidikan**

Tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya (Ar-Rasily & Dewi, 2016).

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Aderibigbe tahun 2018 dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Dalam Swamedikasi Demam Pada Anak Menggunakan Obat Paracetamol” didapatkan mayoritas responden pada penelitian ini berpendidikan tamat SD sebanyak 40 responden (41,7%) dan hampir sedikit berpendidikan perguruan tinggi hanya 20 responden (20,8%) serta nilai  $p$ - value  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Dalam Swamedikasi Demam Pada Anak Menggunakan Obat Paracetamol. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kelly tahun 2017 dengan judul “Parental Knowledge, Attitudes And Beliefs On Fever: A Cross-Sectional Study In Ireland” hasil penelitian

didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan orangtua tentang definisi demam.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan dan informasi yang didapat akan semakin luas.

### 3. Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan karena interaksi yang ada didalamnya berhubungan dengan banyaknya akses informasi yang diterima seseorang (Nursalam, 2014). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hussain (2020) dengan judul “Knowledge, Attitude, and Practice in Management Of Childhood Fever Among Saudi Parents” penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan orangtua ( $p=0,052$ ) dengan pengetahuan orangtua untuk demam anak.

Menurut peneliti bila pekerjaan seseorang dengan penghasilan yang baik, maka seseorang tersebut akan memfasilitasi sumber informasi dengan baik pula. Tetapi bagi ibu yang tidak bekerja dapat juga memiliki waktu lebih banyak dirumah sehingga dapat menambah informasi mengenai demam serta penanganannya melalui media elektronik, media cetak dan lain sebagainya.

### 4. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang sedang dihadapi (Darsini et al., 2019). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Najimi (2013) dengan judul “The Effect Of Educational Program On Knowledge, Attitude, And Practice Of Mothers Regarding Prevention Of Febrile Seizure In Children” penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan ( $P=0,001$ ) setelah diberikan intervensi edukasi dibandingkan dengan sebelum diberikan edukasi. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2017) dengan Judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta” dengan hasil penelitian didapatkan  $p$ -value 0,212 yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam penanganan demam.

Menurut peneliti pengetahuan adalah segala sesuatu informasi yang diketahui seseorang. Ketika kita sudah mengetahui suatu hal, maka tubuh kita akan merespons dengan melakukan suatu tindakan. Oleh karena itu pengetahuan yang baik akan mempengaruhi bagaimana sikap seseorang hal itu terbukti dari skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan setelah diberikan edukasi dimana mayoritas pengetahuan ibu sebelum edukasi kategori rendah dan setelah edukasi dalam kategori baik.

### 5. Sikap

Sikap adalah kecenderungan yang dipelajari seseorang untuk bereaksi baik atau buruk terhadap suatu barang, keadaan, ide atau orang lain (Sarmah et al.,

2014). Sedangkan menurut Eni (2022) sikap adalah kumpulan gejala sehingga melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan psikologis lainnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novikasari (2022) dengan judul “The Effectiveness Of Health Education About Fever Sequels On Parents Attitude In Treating Emergency Management Of Fever Sequels In Children Ages 0-3 Years In The Working Area Of The Health Center Seputih Agung, Lampung Regency Middle Of 2022” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap dengan mean 26,94 nilai minimal skor 18 dan maksimal skor 44. dan setelah diberi pendidikan kesehatan mengalami peningkatan dengan mean 52,37 nilai minimal skor 29 dan maksimal skor 62. Karena terdapat peningkatan sikap maka peneliti berpendapat bahwa sikap responden ini dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang baik dimana ibu telah mengetahui informasi tentang demam dan bagaimana cara penanganan demam yang tepat, maka ibu akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya.

## **B. Analisa Bivariat**

1. Pengaruh edukasi kesehatan berbasis video terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak di wilayah Ciomas Kabupaten Bogor

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku hidup sehat yang didasari atas kesadaran diri baik itu didalam individu, kelompok, atau masyarakat untuk memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Sari, 2013). Penelitian ini didukung oleh Ahlussufa (2015) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Orangtua Dalam Merawat Anak dengan Demam Di RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dengan hasil uji Wilcoxon terhadap pengetahuan menunjukkan p-value 0,042 ( $\alpha < 0,05$ ) yang artinya adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden dalam perawatan demam pada anak.

Peneliti berpendapat bahwa video edukasi tentang penanganan demam pada anak berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan ibu, karena pemilihan video sebagai media edukasi memiliki tingkat efektivitas yang lebih jika dibandingkan dengan media lain dalam meningkatkan kemampuan pemahaman seseorang. Ketika seorang ibu sudah tahu dan memahami tentang penanganan demam maka ibu akan mengaplikasikanya kepada anak dan menganalisis dan mengevaluasi mana saja hal yang tidak boleh dilakukanya. Sehingga dengan adanya peningkatan kemampuan pemahaman maka hal tersebut menunjukkan adanya perubahan pengetahuan pada seseorang.

2. Pengaruh edukasi kesehatan berbasis video terhadap sikap ibu tentang penanganan demam pada anak di wilayah Ciomas Kabupaten Bogor

Sikap adalah kumpulan perasaan, pikiran, dan perilaku terhadap hal, orang, benda atau peristiwa tertentu (Assem et al., 2023). Sikap adalah bentuk respon internal individu terhadap stimulus yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Eni, 2022). Hasil penelitian terkait ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuspitasari (2022) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Penanganan Demam pada Anak Balita (0-5 tahun) Di IGD Grha Husada Gresik”. Hasil uji

Wilcoxon menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dalam penanganan demam yang signifikan dengan nilai p-value 0,000 atau  $p < 0,05$ .

Sikap seorang ibu dalam menghadapi demam akan sangat mempengaruhi apakah demam pada anak akan menurun atau meningkat. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa sikap ibu mau menerima dan memperhatikan pada saat edukasi kesehatan yang diberikan. Hal itu dapat dilihat ketika ibu merespon dengan mengerjakan pretest posttest, sehingga ibu yang mengetahui anaknya demam tidak akan mengalami takut atau cemas berlebihan tetapi ibu dapat memberikan penanganan yang tepat pada sang anak ini adalah suatu bukti bahwa siibu telah mempunyai sikap positif terhadap penanganan demam pada anak.

## **KESIMPULAN**

1. Teridentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia yaitu setengah dari responden berusia di dewasa akhir (35- 45 tahun) sebanyak 39 responden (62,9%). Karakteristik berdasarkan pendidikan yaitu hampir sebagian responden adalah tamat SD sebanyak 18 responden (29,0%). Karakteristik berdasarkan pekerjaan yaitu IRT sebanyak 54 responden (87,1%).
2. Teridentifikasi rata- rata pengetahuan penanganan demam pada ibu sebelum dilakukan edukasi kesehatan pada variabel pengetahuan yaitu lebih dari setengahnya masuk dalam kategori kurang 34 responden (54,8) dan kategori baik hanya 10 responden (16,1%). Kemudian setelah diberikan edukasi kesehatan pada variabel pengetahuan terdapat kategori kurang sebanyak 3 responden (4,8%) serta peningkatan pada kategori baik sebanyak 35 responden (56,5%).
3. Teridentifikasi rata- rata sikap penanganan demam pada ibu sebelum dilakukan edukasi kesehatan yaitu hampir setengah responden sebanyak 44 responden atau (71,0%) pada kategori sikap negatif dan sebanyak 18 responden atau (29,0%) pada kategori sikap positif. Kemudian setelah diberikan edukasi kesehatan terjadi peningkatan sikap positif yaitu sebanyak 60 responden (96,8%) dan hampir tidak ada dengan sikap negatif sebanyak 2 responden (3,2%).
4. Teridentifikasi terdapat pengaruh edukasi kesehatan melalui video terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak diwilayah Ciomas Kabupaten Bogor dengan nilai p-value = 0,000. Dengan hasil p-value tersebut artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
5. Teridentifikasi terdapat pengaruh edukasi kesehatan melalui video terhadap sikap ibu tentang penanganan demam pada anak diwilayah Ciomas Kabupaten Bogor dengan nilai p- value = 0,000. Dengan hasil p- value tersebut artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aderibigbe. (2018). *Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orangtua Dalam Swamedikasi Demam Pada Anak Menggunakan Obat Paracetamol*. Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim, 6(1), 1–8.

- Ahlussufa, H. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Orangtua Dalam Merawat Anak dengan Demam Di RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*. Universitas Harapan Bangsa.
- Ar-Rasily, O. K., & Dewi, P. K. (2016). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 5(4), hal 1428-1430.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmarawanti, S. T. C. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tepid Sponge Pada Ibu Diagnosi Observasi Febris Di Ruang Ade Irma Suryani Lantai 1 RSUD Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Stikes Kesehatan YPIB Majalengka*, VII (14), 71-80.
- Assem, H. D., Nartey, L., Appiah, E., & Aidoo, J. K. (2023). A Review of Students' Academic Performance in Physics: Attitude, Instructional Methods, Misconceptions and Teachers Qualification. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(1), 84-92.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12 (1), 97.
- Eni, R, dkk. (2022). *Psikologi Kesehatan (Teori dan Penerapan)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Fitriana, L.B. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Rispati Yogyakarta*, 4(2),179-188.
- Harianti, N., Fitriana, L.B., & Krisnanto, P.D. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Puskesmas Depok I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Rispati Yogyakarta*, 3(2), 17-22.
- Hussain, S. M., Al-Wutayd, O., Aldosary, A. H., Al-Nafeesah, A., AIE'ed, A., Alyahya, M. S., Alfeneekh, A. S., AlKadi, S. A., Alghasham, G. A., & Aloyaidi, G. A. (2020). Knowledge, Attitude, and Practice in Management of Childhood Fever Among Saudi Parents. *Global Pediatric Health*, 7.
- Kelly, M., Sahm, L. J., Shiely, F., O'Sullivan, R., De Bont, E. G., Mc Gillicuddy, A., Herlihy, R., Dahly, D., & McCarthy, S. (2017). Parental knowledge, attitudes and beliefs on fever: A cross-sectional study in Ireland. *BMJ Open*, 7(7), 1-7. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2016-015684>.
- Kurniati, H.S. (2016). *Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Metode Penanganan Demam Pada Balit Di Wilayah Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 1- 100.
- Listautin, & Lismawati. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penanganan Demam Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2014. *Scirtia Journal Stikes Prima Jambi*, 3(2), 68-74.

- Najimi, A., Dolatabadi, N.K., Esmaeli, A.A., dkk. (2013). The Effect Of educational Program On Knowledge, Attitude And Practive Of Mothers Regarding Prevention Of Febrile Seizure In Children. *Journal Of Education and Health Promotion*. Vol 2:26.
- Novikasari, L dkk. (2022). The Effectiveness Of Health Education About Fever Sequels On Parents Attitude In Treating Emergency Management Of Fever Sequels In Children Ages 0-3 Years In The Working Area Of The Health Center Seputih Agung, Lampung Regency Middle Of 2022. *ANJANI Journal*, 2(1), 38-44.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 5. Jakarta : Salemba Medika.
- Randa, Y.D., & Sindi, M. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Cara Penanganan Demam Pada Anak Di Bangsal Yasinta RS.Fatima Parepare. *Jurnal Kesehatan Lentera AcityA*, 7(2), 88-96.
- Riandita, A., Akhraesi, N., & Hardian, H. (2012). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Pengelolaan Demam Pada Anak. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 1(1), 137413.
- Sakr, F., Toufaily, Z., Akiki, Z., Akel, M., Malaeb, D., Dabbous, M., & Salameh, P. (2022). Fever among preschool-aged children: A cross-sectional study assessing Lebanese parents' knowledge, attitudes and practices regarding paediatric fever assessment and management. *BMJ Open*, 12(10).
- Saleh, R., Pratikwo, S., A, Hartono, M & Anonim, T. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Penanganan Kejadian Demam Pada Anak. *Jurnal Lintas Keperawatan*, 3(1),1-7.
- Salgado, P. de O., da Silva, L.C.R., Silva, P.M.A., &Chianca, T.C.M. (2016). Physical Methods For The Treatment Of Fever In Critically ill Patients: A Randomized Controlled Trial. *Revista Da Escola De Enfermagem*, 50(5),823-830.
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 141–147.
- Sarmah, A., & Puri, P. (2014). Attitude towards Mathematics of the Students Studying in Diploma Engineering Institute (Polytechnic) of Sikkim. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 4(6), 06–10. <https://doi.org/10.9790/7388-04630610>.
- Sudibyoy, D.G., Anindra, R.P., Gihart, Y.E. dkk. (2020). Pengetahuan Ibu Dan Cara Penanganan Demam Pada Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 69.
- Wahyana, R. (2018). *Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan ProShow Pada Materi Satuan Ukur dan Berat*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 203-211.
- Wahyuningsih, P. A. (2011). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Ketepatan Pemilihan Obat Demam Balita Di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yulianto, D., & Ikhsanudin, A. (2014). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Terhadap Swamedikasi Obat Demam Pada Anak-Anak. *Media Farmasi*, 11(2), 221–231.

Yuspitasari, dkk. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Penanganan Demam pada Anak Balita (0-5 tahun) di IGD Grha Husada Gresik*. Universitas Gresik.